

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

AZIS RIFAI SIHOMBING
NIM. 2020100203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AZIS RIFAI SIHOMBING
NIM. 2020100203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

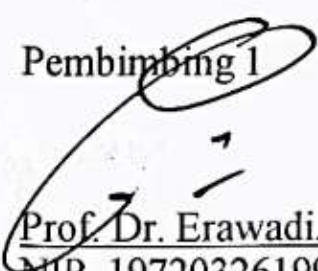
Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AZIS RIFAI SIHOMBING

NIM. 2020100203

Pembimbing I


Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II


Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Azis Rifai Sihombing
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

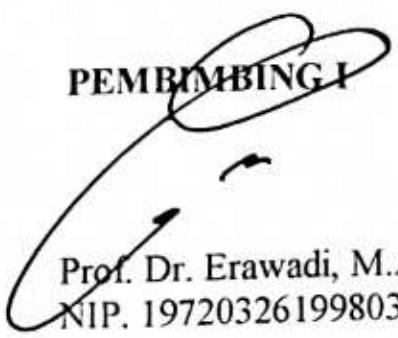
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Azis Rifai Sihombing yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

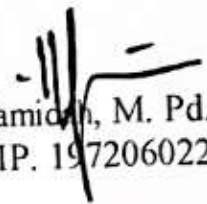
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II


Hamidah, M. Pd.
NIP. 197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azis Rifai Sihombing
NIM : 20 201 00203
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,



AZIS Rifai Sihombing

NIM. 20 201 00203

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azis Rifai Sihombing
NIM : 20 201 00203
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Azis Rifai Sihombing
NIM. 20 201 00203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YEKIH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azis Rifai Sihombing
NIM : 2020100203
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Ketua

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Anggota

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : / Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di
SMP Negeri 4 Padangsidempuan
Nama : Azis Rifai Sihombing
NIM : 2020100203
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 20 Mei 2025
Dekan

Dekan, M.Si
NIP. 209202000032002

ABSTRAK

Nama : Azis Rifai Sihombing
NIM : 2020100203
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Penelitian ini berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik, melalui proses pembelajaran maupun keteladanan sikap dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, banyak tantangan moral yang dihadapi peserta didik, seperti menurunnya sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dengan menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta dokumentasi dokumen terkait di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang implementasi nilai-nilai moral di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moral telah dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan menanamkan nilai kejujuran dalam setiap tugas yang diberikan, membiasakan sikap disiplin melalui ketepatan waktu belajar, serta mengajarkan sikap toleransi dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif menjadi teladan bagi peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti metode pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis tanpa penerapan praktik nyata, kurangnya konsistensi keteladanan guru, pengaruh negatif media sosial yang sulit dikontrol, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di luar sekolah. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik, meskipun masih diperlukan penguatan dalam metode pengajaran, keteladanan, serta kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Moral, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Azis Rifai Sihombing
Reg. Number : 2020100203
Title : *The Implementation of Moral Values in Islamic Religious Education for Eighth Grade Students at SMP Negeri 4 Padangsidempuan*

This research is titled "The Implementation of Moral Values in Islamic Religious Education for Eighth Grade Students at SMP Negeri 4 Padangsidempuan." It aims to describe how moral values are applied during the Islamic Religious Education learning process and to identify the factors that hinder its implementation. The focus of the research is directed toward the teachers' efforts in instilling moral values in students, both through the learning process and by setting examples in daily school life. The background of this study is the importance of character building among students as the future generation of the nation. With the advancement of technology and globalization, students face various moral challenges, such as a decline in discipline, honesty, and sense of responsibility. Therefore, Islamic Religious Education serves as a crucial medium for shaping noble character by instilling moral values rooted in Islamic teachings. This research uses a qualitative descriptive method. Data were collected through observation of teaching and learning activities, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers and students, and documentation of related records at SMP Negeri 4 Padangsidempuan. The data analysis techniques involved data reduction, data display, and conclusion drawing, which together provided a comprehensive picture of the implementation of moral values in the school. The findings reveal that moral values are implemented through several methods, including instilling honesty in every assigned task, fostering discipline through punctuality in learning activities, and teaching tolerance and responsibility in daily school activities. Islamic Religious Education teachers play an active role as role models for the students. However, the study also identified several obstacles, such as the predominance of theoretical learning methods without sufficient practical application, inconsistency in teachers' role modeling, the negative influence of social media that is difficult to control, and low parental involvement in guiding children outside of school. Overall, the implementation of moral values in Islamic Religious Education at SMP Negeri 4 Padangsidempuan has had a positive impact on the development of students' attitudes and behavior, although there is still a need to strengthen teaching methods, exemplary behavior, and collaboration among schools, families, and communities.

Keywords: *Implementation, Moral Values, Islamic Religious Education.*

خلاصة

الاسم : أريز ريفاي سيهومبينغ
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٢٠٣
عنوان الرسالة : تطبيق القيم الأخلاقية في مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة بمدينة بادانغسيديمبوان

عنوان هذا البحث هو "تطبيق القيم الأخلاقية في مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة بمدينة بادانغ سيديمبوان". أُجري هذا البحث بهدف توضيح كيفية تطبيق القيم الأخلاقية في عملية التعليم لمادة التربية الإسلامية، وكذلك لمعرفة العوامل التي تعيق تنفيذها. يركز البحث على جهود المعلمين في غرس القيم الأخلاقية في نفوس الطلاب، سواء من خلال عملية التعليم أو من خلال القدوة الحسنة في الحياة اليومية داخل البيئة المدرسية. جاءت خلفية البحث من أهمية بناء شخصية الطلاب كجيل يحمل مستقبل الأمة. ومع تطور التكنولوجيا والعولمة، يواجه الطلاب تحديات أخلاقية كثيرة، مثل تراجع الانضباط والصدق وتحمل المسؤولية. ومن ثم، أصبحت التربية الإسلامية وسيلة مهمة في تشكيل الشخصية ذات الأخلاق الحميدة من خلال غرس القيم المستمدة من تعاليم الإسلام. نوع هذا البحث هو وصفي نوعي، وقد تم جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة لعملية التعليم، والمقابلات المعمقة مع معلمي التربية الإسلامية والطلاب، بالإضافة إلى تحليل الوثائق ذات الصلة في المدرسة. أما تحليل البيانات فقد تم من خلال تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج للحصول على صورة شاملة حول تطبيق القيم الأخلاقية في المدرسة. وقد أظهرت نتائج البحث أن تطبيق القيم الأخلاقية قد تم عبر عدة طرق، منها غرس قيمة الصدق في كل واجب يُكلف به الطالب، وتعويده على الانضباط من خلال الالتزام بالوقت، وتعليمه قيم التسامح وتحمل المسؤولية في الأنشطة اليومية بالمدرسة. كما أن معلمي التربية الإسلامية يؤدون دوراً فاعلاً في أن يكونوا قدوة حسنة للطلاب. ومع ذلك، توجد بعض العوائق في التنفيذ، مثل اعتماد طرق التعليم النظرية دون تطبيق عملي، وقلة الاستمرارية في القدوة من قبل المعلمين، والتأثيرات السلبية لوسائل التواصل الاجتماعي التي يصعب السيطرة عليها، وضعف مشاركة الوالدين في توجيه الأبناء خارج المدرسة. وبوجه عام، فإن تطبيق القيم الأخلاقية في مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة بمدينة بادانغ سيديمبوان قد أثر إيجابياً على سلوك ومواقف الطلاب، رغم أنه لا يزال هناك حاجة لتعزيز أساليب التعليم، والقدوة، والتعاون بين المدرسة والأسرة والمجتمع.

الكلمات المفتاحية: تطبيق، القيم الأخلاقية، التربية الإسلامية.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Pembimbing I dan Hamidah, M.Pd Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor

bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan Hj. Eryati Zetkas, M.Pd, dan bapak ibu guru serta adik-adik kelas VIII yang ada di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Parlagutan Sihombing) dan ibunda tersayang (Hamida Yusri Harahap) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Amirah Azzahra Sihombing), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 4 Juni 2025
Penulis

Azis Rifai Sihombing
NIM. 2020100203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Nilai-Nilai Moral	14
a. Pengertian Nilai Moral	14
b. Macam-Macam Nilai Moral	15
c. Nilai-Nilai dalam Islam	18
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Tujuan Pendidikan Islam	21
c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	23
3. Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran PAI	25
a. Strategi Pembelajaran yang Mendorong Nilai Moral.....	25
b. Peran Guru dalam Pembinaan Nilai Moral.....	27
c. Faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moral dalam.....	31
Pembelajaran	31
B. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	39

F. Analisis Data	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Padangsidempuan	46
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Padangsidempuan	46
2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Padangsidempuan	46
3. Identitas SMP Negeri 4 Padangsidempuan	47
4. Visi Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan.....	48
5. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan	50
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran	
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4	
Padangsidempuan	53
2. Faktor Penghambat dalam Penerapan Nilai-Nilai Moral dalam.....	
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII .	
di SMP Negeri 4 Padangsidempuan	65
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Tujuan pendidikan adalah membentuk generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan berkontribusi pada Masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal (sekolah, universitas), non-formal (kursus, pelatihan), dan informal (pengalaman hidup, lingkungan). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempromosikan kesadaran sosial, dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Sedangkan menurut Faqih Adnan Arsyad, pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan, seseorang dibentuk untuk memiliki kemampuan dasar yang penting, baik dalam hal berpikir secara rasional maupun dalam mengelola perasaan dan emosi. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar yang dijalani. agar proses belajar berjalan dengan baik dan berkualitas.¹

Islam sebagai agama mempunyai kepentingan yang besar dalam membangun peradaban manusia, yang dengan itu agama Islam melalui

¹ Faqih Adnan Arsyad, *The Influence Of Islamic Education On Moral's*, (Purbalingga: CV. Diva Pustaka, 2022), hlm. 1.

pendidikan membuat jalan yang dapat membimbing manusia mendekati Tuhan dengan berdimensi vertikal dan pengabdian masyarakat pada dimensi sosial (horizontal). Agama Islam tidak hanya merespon dimensi spritualitas semata yang hanya cenderung pada sikap nilai-nilai luhur keagamaan, namun lebih daripada itu Islam menjadi wadah dalam mengekarkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial.²

Pendidikan akhlak adalah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang. Pendidikan akhlak merupakan segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar, maupun ajar dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Karakteristik paling penting dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah digariskannya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun jenis ilmu, baik syariat maupun umum, bersifat teoritis atau praktis, ibarat pisau bermata dua yang bisa digunakan untuk kebaikan atau keburukan. Akhlak adalah senjata hidup yang penting dalam meraih kesuksesan. Ilmu dan keterampilan tinggi tanpa diiringi akhlak mulia dapat menjauhkan manusia dari etika dan kesopanan. Masalah akhlak pada anak didik sangat penting karena mereka mudah terpengaruh lingkungan. Orang tua dan guru memiliki tanggung

² Armai Arief, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spritual Manusia Modernis*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 43.

³ Aminuddin, *Nilai Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), hlm. 13.

jawab membentuk pribadi anak yang kuat, bermental sehat, dan berakhlak terpuji.⁴

Guru memiliki peranan besar dalam mata pelajarannya, maka guru dituntut untuk profesional dalam keahlian mengajar. Tujuan guru pendidikan agama Islam dalam perbaikan moral dan etika siswa tidak dapat tercapai jika guru belum menguasai keahlian dalam bidang tersebut. Tanggung jawab ini menjadi acuan bagi guru pendidikan agama Islam agar selalu berusaha mempelajari dan menguasai keahlian mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia menjadi insan yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti yang sejalan dengan ajaran agama Islam sebagai komponen utama bagi manusia, baik dalam berucap atau berbuat. Hal ini menunjukkan bahwa apapun yang dilaksanakan guru dalam pendidikan agama Islam harus mengacu pada pembentukan moral dan etika baik.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 11.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”⁶

⁴ Faqih Adnan Arsyad, *The Influence Of Islamic Education On Moral's...*, hlm. 3

⁵ Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam”, *Journal on Education*, Volume 5 No. 3, 2023, hlm. 9621.

⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 7*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 514

Zakiah Daradjat berpandangan bahwa dalam merespon degradasi moral remaja dan pelajar sebagai produk pendidikan, pentingnya sebuah institusi pendidikan yang secara serius dan terorganisir membina akhlak atau moral anak didiknya. Pembinaan moral meliputi dua hal penting, yakni tindak moral (*moral behavior*) dan pengertian tentang moral (*moral concept*). Tindak moral adalah pembinaan akhlak sejak dini untuk mengarah kepada moral yang baik. Sebab moral tumbuh bersamaan dengan pengalaman langsung dari lingkungan dimana anak-anak hidup, berkembang menjadi kebiasaan, baik dimengerti ataupun tidak. Kelakuan atau perilaku adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung.⁷

Menurut hasil penelitian Agung Prihatmojo, degradasi moral sering terjadi di lingkungan sekolah. Guru sering menjumpai siswa yang berbohong, sikap tidak sopan santun terhadap guru dan kakak kelas dalam berbicara, dan eksistensi berlebihan di media sosial selayaknya orang dewasa. Dalam menyelesaikan permasalahan degradasi moral tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dari peran pendidik dilingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Secara garis besar pendidikan karakter diterapkan untuk membentuk atau membimbing bagaimana agar manusia memiliki sikap dan moral yang baik.⁸

⁷ Salmawati Rumadan, *Pendidikan Moral Pandangan Zakiah Daradjat*, (Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 36.

⁸ Agung Prihatmojo, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0", *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 4 No. 1, 2020, hlm. 143.

Disisi lain, Islam menekankan pentingnya kesetiaan kepada nilai-nilai etika dan moral bahkan dalam situasi yang sulit. Sebagai contoh, Islam mengajarkan umatnya untuk berlaku jujur dan amanah, bahkan jika itu berarti mengorbankan keuntungan pribadi. Islam juga mendorong pemberian kepada yang membutuhkan dan memiliki sikap kasih sayang terhadap sesama. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar dari konsep moral dan etika dalam Islam. Dan juga Islam mengajarkan umatnya untuk menjauhi sifat-sifat negatif seperti kesombongan, iri hati, dan kebencian. Sebaliknya, Islam mendorong kesederhanaan, kerendahan hati, saling menghormati, dan mempromosikan perdamaian dalam masyarakat. Pandangan ini menekankan pentingnya mengembangkan karakter yang baik dalam menjalani kehidupan sebagai manusia.⁹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu Asma Yani Harahap, implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Dalam hal kejujuran dan sikap sosial, banyak siswa menunjukkan perilaku positif seperti saling membantu antar teman, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan menyelesaikan tugas kelompok. Guru tersebut menyampaikan bahwa nilai-nilai seperti kerja sama dan kepedulian terus ditanamkan dalam berbagai kegiatan di kelas maupun melalui contoh yang diberikan oleh guru. Sementara itu, dalam aspek tanggung jawab, siswa mulai menunjukkan kebiasaan positif

⁹Dwi Daryantodan Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam", *Dinamika*, Volume 9 No. 1, Juni 2024, hlm. 22.

seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjalankan tugas piket kelas sesuai jadwal.¹⁰

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, beliau menyampaikan bahwa tantangan utama yang sering muncul adalah kurangnya konsistensi sebagian tenaga pendidik dalam menjadi teladan bagi siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan cara berkomunikasi. Seperti, ada guru yang menegur siswa karena datang terlambat, tetapi dirinya sendiri sering datang ke kelas tidak tepat waktu. Ada juga yang mengingatkan siswa untuk bersikap sopan, namun dalam praktiknya menggunakan kata-kata yang kurang pantas saat berbicara dengan siswa. Keteladanan ini sangat penting, karena siswa tidak hanya belajar melalui materi yang disampaikan, tetapi juga dari perilaku nyata yang mereka amati di lingkungan sekolah. Ketidakkonsistenan dalam aspek ini dapat berdampak pada efektivitas penanaman nilai-nilai moral serta menghambat proses internalisasi dalam diri siswa.

Tantangan lain yang cukup signifikan berasal dari pengaruh media sosial yang begitu kuat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di era digital seperti sekarang, siswa dengan mudah mengakses berbagai jenis konten yang tidak selamanya selaras dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Contohnya adalah konten berisi ujaran kebencian, perilaku tidak sopan, hingga gaya hidup materialistis yang menonjolkan kemewahan secara berlebihan.

¹⁰Asma Yani Harahap, Guru PAI SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara, 28 November 2024, pukul 10.00 WIB.

Bahkan, konten hiburan seperti “prank” yang mempermalukan orang lain atau mengandung unsur kebohongan demi menarik perhatian juga sering dikonsumsi tanpa disaring secara kritis. Paparan terhadap konten semacam ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, empati, sopan santun, dan rasa hormat cenderung terabaikan.

Penelitian ini dilakukan karena SMP Negeri 4 Padangsidempuan memiliki keunikan dalam mengintegrasikan pendidikan moral melalui pembelajaran PAI secara kontekstual. Nilai-nilai moral tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, peserta didik kelas VIII berada dalam masa perkembangan remaja yang sangat penting untuk pembentukan karakter. Kondisi ini menjadikan pembelajaran PAI di kelas tersebut relevan untuk dikaji lebih dalam terkait sejauh mana nilai-nilai moral dapat diinternalisasikan dalam diri peserta didik, serta apa saja faktor yang memengaruhinya.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan tetap memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Namun demikian, diperlukan peningkatan dalam hal keteladanan pendidik serta strategi yang lebih responsif terhadap pengaruh media sosial, agar pembelajaran nilai moral dapat berjalan secara lebih efektif dan relevan dengan kondisi zaman.¹¹

¹¹ Asma Yani Harahap, Guru PAI SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara, 28 November 2024, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Fokus penelitian meliputi strategi yang digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran, serta faktor penghambat dalam proses tersebut.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, baik dalam aksi penerapan atau mekanisme suatu system.¹² Menurut E. Mulyasa implementasi merupakan suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹³

Implementasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, strategi, atau kebijakan yang telah dirancang agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 70.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2015), hlm. 178.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi mengacu pada penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Nilai-Nilai Moral

Nilai moral adalah asas yang berkaitan dengan perhatian pada kesusilaan yang dihubungkan dengan sikap dan perbuatan manusia yang mengandung perintah. Nilai-nilai moral adalah aspek positif dan negatif dari suatu kegiatan, apa yang harus dilakukan atau dihindari untuk menghasilkan tatanan sosial dan manusia yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi individu, masyarakat lingkungan, dan alam sekitar.¹⁴

Dalam penelitian ini, nilai-nilai moral diartikan sebagai prinsip-prinsip etika yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Mata Pelajaran Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Fadly Mart Gultom, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵ Mata Pelajaran Agama Islam pada dasarnya berorientasi pada upaya peningkatan wawasan keagamaan, penguatan

¹⁴ Nurlinda, dkk., “Nilai Moral Dalam Novel Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu Karya Boy Candra”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 1 No. 2, Mei 2024, hlm. 56.

¹⁵ Fadly Mart Gultom, *Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 24.

keimanan dan ketaqwaan, dan pembinaan budi pekerti pada peserta didik.¹⁶

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi nilai-nilai moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penerapan dan pengamalan nilai-nilai moral yang terkait dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai moral dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap ajaran Islam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apa faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4

¹⁶ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Depok: Ar-ruzz Media, 2019), hlm. 13.

Padangsidempuan.

2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moral dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian yang dilakukan yaitu pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
 - b. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih berakhlak dan bertanggung jawab.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimuan.

d. Bagi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan implementasi nilai-nilai moral melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka yang menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan tentang “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”.

Bab III : Metodologi Penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis hasil peneltian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti tentang topik kajian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Moral

a. Pengertian Nilai Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan.¹ Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Aminuddin, nilai inilah yang nantinya menjadi dasar norma atau pernyataan normatif. Selanjutnya nilai mempunyai sifat untuk dapat direalisasikan dalam masyarakat, dan dinamakan nilai *aktual*. Ada juga nilai yang menunggu untuk direalisasikan, nilai tersebut dinamakan nilai *ideal*. Dalam prakteknya nilai *aktual* akan memberi isi dalam kehidupan manusia, sedangkan nilai *ideal* akan memberi arah pada nilai kejujuran, kebijakan dan sebagainya.²

Sedangkan pengertian moral menurut Suseno adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 690.

² Aminuddin, *Nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter (Perspektif Imam Asy-sya'rani Dalam Kitab Al Minah Al Saniyah*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), hlm. 1.

moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi.”³

Moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang. Walaupun moral itu berada di dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral bertujuan membantu siswa untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, moral berkaitan dengan nilai, terutama nilai afektif, atau sikap.⁴ .

Berdasarkan pemaparan di atas, nilai adalah sesuatu yang berharga dan menjadi tujuan hidup, sementara moral merupakan ukuran baik dan buruk yang membentuk karakter seseorang. Nilai terbagi menjadi nilai ideal, yang memberi arah, dan nilai aktual, yang terwujud dalam kehidupan. Moral berakar pada nilai dan berperan dalam membimbing individu menerapkannya dalam masyarakat.

b. Macam-Macam Nilai Moral

Moral berkaitan dengan perasaan tentang benar atau salah, terutama dalam hubungannya dengan kebahagiaan orang lain dan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri. Seseorang yang memiliki moral yang baik akan mempertimbangkan apakah

³Arum Pramistiyasari, *Konsep Nilai, Moral dan Norma*, (Banjar: Ruang Karya Bersama, 2022), hlm. 16..

⁴ Arum Pramistiyasari, *Konsep Nilai, Moral dan Norma ...*, hlm. 17.

tindakannya dapat merugikan atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis.

Selain itu, moral sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang. Dalam berbagai ajaran agama, moral dihubungkan dengan konsep pahala dan dosa, di mana perbuatan baik akan mendapatkan ganjaran positif, sedangkan perbuatan buruk akan membawa konsekuensi negatif. Dengan demikian, moral mencerminkan nilai-nilai yang diyakini oleh individu, baik berdasarkan norma sosial maupun ajaran agama.⁵

Beberapa macam moral yang dapat dikembangkan pada peserta didik antara lain:

1) Disiplin

Disiplin merupakan sikap terbentuk melalui fase yang panjang dan dampak dari proses pembinaan yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan. Selain itu, disiplin juga sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan, dan menciptakan pola perilaku seseorang yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang harus

⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 177.

dilaksanakan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

3) Toleransi

Toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dsb yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya.⁷

4) Kejujuran

Peserta didik harus belajar menghargai dan menerapkan sikap jujur dalam berinteraksi dengan orang lain. Kejujuran membangun kepercayaan dan mencegah konflik akibat kebohongan.

5) Integritas

Peserta didik perlu berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan estetika. Integritas berarti konsistensi antara perkataan dan tindakan, serta tidak mudah tergoda untuk melanggar prinsip yang diyakini.

6) Keadilan

Peserta didik harus memahami bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pendidikan, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial,

⁶ E Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 99.

⁷ Kemendikbud, *Analisis Sikap Toleransi di Indonesia dan Faktor-Faktornya*, (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 2.

ekonomi, atau budaya.

7) Kebebasan

Peserta didik harus menyadari bahwa dalam demokrasi, kebebasan diberikan dengan tanggung jawab. Mereka dapat berpendapat dan bertindak sesuai aturan tanpa melanggar hak orang lain.⁸

c. Nilai-Nilai Moral dalam Islam

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai moral memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan agar senantiasa berada di jalan yang diridhai Allah. Berikut adalah beberapa nilai moral dalam Islam yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1) Ikhlas

Ikhlas adalah fondasi utama amal ibadah dalam Islam. Keikhlasan menentukan apakah suatu ibadah diterima oleh Allah SWT atau tidak. Dalam hadits disebutkan bahwa ikhlas adalah rahasia Allah yang diberikan kepada hamba yang dicintai-Nya.

2) Syukur

Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Orang yang bersyukur akan

⁸ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)...*, hlm. 178.

mendapatkan tambahan nikmat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

3) Sabar

Sabar adalah kemampuan menahan diri dalam menghadapi kesulitan atau cobaan. Dalam Islam, sabar mencakup tiga aspek: sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar dalam menghadapi cobaan.

4) Jujur

Jujur berarti berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Rasulullah SAW dikenal sebagai "Al-Amin" karena kejujurannya. Kejujuran adalah kunci diterimanya dakwah dan membangun kepercayaan.

5) Takwa

Takwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ciri-ciri orang bertakwa antara lain dermawan, mampu menahan amarah, pemaaf, dan senantiasa bertaubat.

6) Tawakkal

Tawakkal adalah sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Islam mengajarkan umatnya untuk tetap bekerja keras tetapi tetap meyakini bahwa hasilnya ada di tangan Allah.

7) Menjaga lisan

Menahan diri dari ucapan yang tidak perlu dan tidak

dibenarkan oleh syariat merupakan bagian dari akhlak Islam.

Rasulullah SAW bersabda bahwa seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berkata baik atau diam.⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai sejak dasar hingga perguruan tinggi.¹⁰

Zakiyah Drajat mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.¹¹

⁹ Siti Maesaroh dan Imam Muslih, Sabar dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 3 No. 1, 2023.

¹⁰ Umi Musya ‘Adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan dan perkembangan Anak*, Volume 1 No. 2, 2018, hlm. 12.

¹¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 86.

Guru dalam pendidikan Islam memiliki kedudukan yang mulia, terdapat banyak keterangan baik dalam Al-Qur'an diantaranya disebutkan pada Q.S al-Mujadalah [5]: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang berilmu di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat."¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, serta pembiasaan agar nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman hidup bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta

¹² Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid...*, hlm. 543.

didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah Swt.¹³

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya

¹³ Muhammad Rusmin, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam", Volume VI, No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 78.

melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain.¹⁴

- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Ibnu Umar radiallahu ‘anhu berbunyi sebagai berikut:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

*Artinya: “Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.*¹⁵

c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Beberapa aspek yang ada dalam ruang lingkup pendidikan yaitu:

- 1) Perbuatan Mendidik

Yang dimaksud perbuatan mendidik ialah sebuah

¹⁴ Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, terjemahan oleh; Abdullah Zaky Alkaaf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 13.

¹⁵ Muhammad Rusmin, “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam”..., hlm. 79.

kegiatan tindakan dan sikap mendidik sewaktu menghadapi anak didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut *Tahzib*.

2) Anak Didik

Anak didik merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi meneghiring anak didik ke arah yang lebih sempurna.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam, dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu ke arah mana anak didik itu akan dibawa.

4) Pendidik

Yaitu sebagai subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Ini memiliki peranan yang sangat penting, berhasil atau tidaknya proses pendidikan banyak ditentukan oleh pendidik.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan Islam sering disebut dengan *Maddatut Tarbiyah*.

6) Metode Pendidikan

Metode yaitu cara yang dilakukan oleh pendidikan dalam menyampaikan materi. Metode tersebut mencakup cara pengelolaan, penyajian materi pendidikan agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak didik.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting, yaitu perbuatan mendidik (*tahzib*), anak didik sebagai fokus utama, serta dasar dan tujuan pendidikan sebagai landasan arah pembelajaran. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, sementara materi pendidikan Islam disusun secara sistematis untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan moral agar individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran PAI

a. Strategi Pembelajaran yang Mendorong Nilai Moral

Pengajaran berbasis nilai-nilai agama menjadi salah satu strategi penting yang dapat digunakan oleh guru untuk membina moral siswa. Nilai-nilai agama, yang mencakup konsep tentang

¹⁶ Faqih Adnan Arsyad, *The Influence Of Islamic Education On Moral's*, (Purbalingga: CV. Diva Pustaka, 2022), hlm. 15-17.

kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, adalah landasan yang kuat untuk membentuk perilaku yang baik. Melalui pengajaran yang menekankan nilai-nilai ini, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk menerapkan strategi ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat mengaitkan peristiwa sejarah dengan ajaran moral yang terkandung dalam agama. Maka siswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga mendapatkan pelajaran moral yang relevan.

Guru juga dapat menggunakan cerita-cerita atau kisah-kisah dari kitab suci untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Cerita-cerita ini sering kali berisi pesan moral yang kuat dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti kejujuran, keberanian, dan kesabaran. Melalui diskusi dan refleksi, siswa dapat mengaitkan cerita-cerita dengan pengalaman pribadi siswa dan melihat bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan manusia.

Selain itu, pembiasaan ibadah di sekolah juga menjadi bagian dari strategi pengajaran berbasis nilai-nilai agama. Misalnya, mengadakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, atau kegiatan religi lainnya dapat membantu siswa membentuk kebiasaan baik yang didasarkan nilai-nilai agama.

Kebiasaan-kebiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, akan memperkuat moral dan karakter siswa sehingga mereka dapat menghadapi tantangan moral dalam kehidupan dengan lebih baik.¹⁷

b. Peran Guru dalam Pembinaan Nilai Moral

1) Guru sebagai Teladan

Peran guru sebagai model atau contoh teladan bagi siswa. Guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap yang konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Ketika seorang guru menunjukkan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam pekerjaannya, siswa cenderung meniru sikap tersebut. Selain itu, peran guru sebagai teladan moral menjadi semakin penting dalam konteks degradasi moral yang sering terjadi di kalangan remaja. Di tengah arus informasi yang tidak terlalu positif, siswa membutuhkan sosok yang dapat dipercaya dan yang dapat memberikan panduan tentang apa yang benar dan salah.

Guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan empati melalui tindakan. Misalnya, dengan bersikap adil kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang siswa, guru mengajarkan pentingnya kesetaraan. Dengan menunjukkan empati terhadap

¹⁷ Muhammad Makki, dkk., *Membangun Moral Generasi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Era Modern*, (Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2024), hlm. 10-11.

kesulitan yang dihadapi siswa, guru membantu siswa mengembangkan rasa kepedulian terhadap orang lain.¹⁸

Menjadi teladan yang baik untuk semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasulullah sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Ahzab [33] : 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ كَثِيرًا¹⁸

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat yang mulia ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun perilakunya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi SAW. Dalam peristiwa Al-Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT.²⁰

Begitu juga dengan seorang guru, guru harus berlaku sabar, teguh hati, siaga dan penuh perjuangan dalam

¹⁸ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran, Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang: Media Karya Serang, 2020), hlm. 21.

¹⁹ Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 420.

²⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 841.

menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Maka ketika guru menginginkan peserta didiknya disiplin, hendaknya guru juga harus disiplin dan patut memberi contoh yang baik terhadap peserta didiknya.

2) Guru sebagai pengajar

Sudah lazim diketahui bahawa fungsi guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Tugas guru seperti tugas seorang Nabi atau Rasul. Karena Nabi atau Rasul diutus oleh Allah kepada manusia untuk mengajarkan tauhid. Mengajarkan dan mengenalkan Keesaan Allah, Tuhan yang telah menciptakan manusia. Al-Qur'an memberikan apresiasi yang tinggi terhadap fungsi profesional guru. Karena guru adalah orang-orang yang mengajarkan (menyeru pada) kebaikan.²¹

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalbun*). Karena guru mengetahui, yang jadi sasaran utamanya adalah murid-muridnya.²²

²¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2016), hlm. 29.

²² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional...*, hlm. 32.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi dan psikologi belajar.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, peran guru sangat menentukan dalam membentuk moral peserta didik, baik sebagai teladan, pengajar, maupun pembimbing. Sebagai teladan, guru harus mencerminkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab agar dapat menjadi contoh bagi siswa. Sebagai pengajar, guru perlu menyampaikan materi dengan pendekatan yang tidak hanya akademik, tetapi juga membentuk karakter moral siswa. Selain itu, sebagai pembimbing, guru berperan dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan sosial dan akademik agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai moral dengan baik.

²³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 9-10.

c. Faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Metode Pembelajaran yang Masih Teoritis

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung berbasis teori tanpa banyak praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih banyak menerima materi secara lisan tanpa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam situasi nyata. Hal ini membuat mereka kesulitan memahami dan menginternalisasi konsep moral yang diajarkan.

2) Kurangnya Keteladanan dari Guru

Sebagian guru belum sepenuhnya menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dan cara berkomunikasi dengan siswa. Jika guru tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

3) Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya pengawasan dalam penerapan nilai-nilai moral, dapat menjadi hambatan dalam membentuk karakter

siswa. Jika aturan sekolah tidak ditegakkan secara konsisten, siswa cenderung mengabaikan pentingnya moralitas dalam perilaku mereka sehari-hari.

4) Pengaruh Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Jika lingkungan pergaulan mereka kurang mendukung penerapan nilai-nilai moral, siswa akan cenderung mengikuti kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran yang diberikan di sekolah.²⁴

5) Dampak Media Sosial dan Teknologi

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa tantangan tersendiri dalam penerapan nilai-nilai moral. Banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh budaya populer di media sosial, yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di sekolah. Konten negatif yang mudah diakses juga dapat membentuk pola pikir yang bertentangan dengan ajaran Islam.²⁵

6) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Pendidikan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Namun, kurangnya

²⁴ Herlina dan Muhammad Yunan Harahap, "Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal", *Journal of Education and Teaching*, Volume 5 No. 1, 2024, hlm. 59.

²⁵ Endah Triastuti, dkk., *Kajian Dampak Penggunaan Medi Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia, 2017), hlm. 72.

keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama dan moral menyebabkan siswa tidak mendapatkan penguatan karakter di rumah. Jika nilai-nilai moral tidak ditekankan dalam lingkungan keluarga, pembelajaran di sekolah pun menjadi kurang efektif.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor-faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain adalah metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis, kurangnya keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dampak negatif media sosial dan teknologi, minimnya dukungan orang tua, serta pengaruh buruk dari teman sebaya. Faktor-faktor ini membuat siswa kesulitan untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Arman Jaya dengan judul skripsi “Implementasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran PPKN dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai moral dalam bimbingan dan konseling serta bentuk nilai-nilai moral yang diterapkan

²⁶ Wardah Nuronyah, *Psikologi Keluarga*, (Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023), hlm. 131.

dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai moral terlihat dari sikap disiplin, tanggungjawab, jujur, kemandirian, dan kasih sayang yang diterapkan di sekolah, serta peran kepala sekolah, wali kelas, guru PPKn, dan guru BK dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moral pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moral dalam pendidikan serta dampaknya terhadap karakter siswa. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan bidang studi yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peran bimbingan dan konseling dalam pembelajaran PPKn, sementara penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai moral ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁷

2. Penelitian Julfa Arecka dengan judul “Peran Majelis Tal’im Raudlatus Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Ta’lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam serta faktor-faktor yang

²⁷ Arman Jaya, “Implementasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran PPKn dalam Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majlis Ta'lim berperan sebagai wadah pembinaan akhlak serta pengembangan kognitif, psikomotorik, dan afektik, namun terdapat kendala seperti kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana, pengaruh lingkungan, dan minimnya perhatian orang tua. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal tema, metode, dan fokus pada remaja, namun berbeda dengan dalam lokasi dan objek penelitian, di mana penelitian Julfa Arecka berpusat pada peran Majlis Ta'lim, sementara peneliti meneliti implementasi nilai moral dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.²⁸

3. Penelitian Lidya Depege dengan judul skripsi “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah, puasa sunnah, tahfizh, serta program kesenian dan muhadharah. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya disiplin mahasiswa dalam menjalankan kegiatan, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa terhadap program yang dijalankan. Persamaan penelitian terletak pada

²⁸ Julfa Arecka, “Peran Majlis Tal'lim Raudlatul Suadah Dalam Membina Moralitas Remaja Di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

fokusnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral atau agama dalam dunia pendidikan serta menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Lidya Depege meneliti mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, sementara penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.²⁹

²⁹ Lidya Depege, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yang berada di Jalan Sultan Sori Pada Mulia No. 32, Sadabuan, Kecamatan Kota Padangsidempuan Utara, Sumatera Utara. Adapun alasan penelitian memilih SMP Negeri 4 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun materi tentang moral telah diajarkan, praktiknya di lingkungan sekolah dan luar sekolah masih belum optimal.¹

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2024 sampai dengan Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu

¹ Nelli Hartati Siregar, Guru PAI SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara, 28 November 2024, pukul 10.00 WIB.

dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).²

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah penerapan nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama

² Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013), hlm. 73.

baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam dan tiga siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah berbagai dokumen buku yang mendukung dan bahan-bahan referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini seperti buku *micro teaching*, jurnal ilmiah profesi pendidikan, skripsi maupun tesis terdahulu.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti

⁴ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.⁶

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepada peserta didik kelas VIII, agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Metode ini juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, dokumen, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis dan tercatat. Pada metode

⁶Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 38.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.126-127.

pengumpulan data peneliti mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁸

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁹

F. Analisis Data

Data Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.¹⁰

Analisis data adalah proses menyusun data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

⁸ Sanifah Faesal, 2022, *Dasar-dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 42-43

⁹ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.373.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti ke lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, peneliti harus mengolah data dengan memilih data apa yang peneliti anggap penting untuk dimasukkan dalam laporan peneliti. Data yang diperoleh kemudian dirangkum pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Kemudian peneliti merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan bentuk uraian singkat dan bentuk tabel yang datanya peneliti ambil

berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil yang diperoleh setelah proses penelitian yang cukup panjang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan.¹¹

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian untuk ditarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Tahap ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.¹² Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moral dalam mata pelajaran

¹¹ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 173.

¹² Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Observasi peneliti lakukan agar melihat secara langsung kebenaran yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, apakah sejalan atau tidak kemudian didukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah secara menyeluruh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi langsung ke SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Peneliti mengamati moral peserta didik saat

mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹³

¹³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 160.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah Negeri di Padangsidempuan. SMP Negeri 4 berdiri pada tanggal 1 Januari 1961. Pada saat ini SMP Negeri 4 terletak di jln. Sutan Soripada Mulia No. 42 Sadabuan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 mulai membangun untuk mencukupi fasilitas. Pada tahun 2009 SMP Negeri 4 terkenal dengan SSN (Sekolah Standar Nasional), dan pada tahun 2018 SSN itu mulai dihapuskan dan digantikan dengan sekolah model hingga saat ini.¹

2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Padangsidempuan terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri yang terdapat di kota Padangsidempuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 11.494 m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMP Negeri 4 Padangsidempuan, bukan menyewa atau menumpang.

¹ Dokumen SMP Negeri 4 Padangsidempuan, 2025.

Adapun letak geografis dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan (foto copy)
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan menuju SMA N 4 Padangsidimpuan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jln. Sutan Soripada Mulia (MAN 2 Model Padangsidimpuan).
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan milik warga gang serasi.²

3. Identitas SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Adapun identitas SMP Negeri 4 Padangsidimpuan antara lain:

Tabel 4.1
Identitas SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

No	Nama	Keterangan
1.	Bentuk Pendidikan	SMP
2.	Status	Negeri
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	NPSN	10212237
5.	Kurikulum	Merdeka
6.	Alamat	Jl. Sutan Soripada Mulia No. 42
7.	Desa/Kelurahan	Sadabuan
8.	Kecamatan/Kota	Kec. Padangsidimpuan Utara
7.	Tahun Berdiri	1961

² Dokumen SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, 2025.

8.	Akreditasi	A
9.	No. SK Akreditasi	1347/BAN-SM/SK/2021
10.	Luas Tanah	11.494 m ²
11.	Waktu Belajar	Pagi/6 Hari

Sumber: Data SMP Negeri 4 Padangsidempuan³

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa identitas SMP Negeri 4 Padangsidempuan sudah memadai. Dengan adanya bentuk pendidikan (SMP), status negeri, status kepemilikan, NIPSN, kurikulum, alamat, tahun berdiri, akreditasi, luas tanah, waktu belajar dan rombongan belajar.

4. Visi Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Visi dan misi perlu dirumuskan oleh sekolah agar dapat memiliki arah dan tujuan, sehingga dengan adanya visi dan misi sekolah dapat mengarahkan tindakan dan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada sekolah umum, sekolah ini memiliki Visi Misi:⁴

- a. Visinya yaitu: Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Misinya yaitu:
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan

³ Data diambil dari dokumen administrasi sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan, 2025.

⁴ Data dari Visi dan Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan, 2025.

kompetitif.

- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membudayakan kegiatan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, sautan, semangat dan sepuh hati) pada seeluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan dan melestarikam budaya lokal.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- 7) Mewujudkan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

Visi dan misi SMP Negeri 4 Padangsidimpun diarahkan untuk menjadikan anak bangsa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki potensi diri dan keunggulan yang cukup serta memiliki kemampuan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tujuan visi dan misi SMP Negeri 4 Padangsidimpun untuk terlaksananya pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

untuk mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.

5. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Tabel 4.2
Keadaan Guru Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Hj. Eryati Zetkas, M.Pd	Kepala Sekolah	IPA
2.	Hj.Efrida Yasni Simatupang, S.Pd	Wakasek	IPS
3.	Hj. Nurhawani Zebua, S.Pd	Guru	PKN
4.	Jelita	Guru	SBK
5.	Hj. Nermiati, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
6.	Wardina, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan SBK
7.	Dra. Kartini Siregar	Guru	BK
8.	Masnawari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
9.	Mujjadi, S.Pd	Guru	BK
10.	Nur Anisah, S.Pd	Guru	IPS
11.	Dra. Rosidah Siregar	Guru	PKN
12.	Dra. Hj. Nelli Hartati Siregar	Guru	IPA
13.	Dermawati, S.Ag	Guru	PAI DAN BTQ
14.	Drs. Ardiansyah Pakpahan	Guru	PKN
15.	Nirwana, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia dan Prakarya
16.	Zulfahmi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah
17.	Jamaluddin Lubis, M.Pd	Wakasek	IPS
18.	Hj. Marlini, S.Ag	Guru	PAI dan BTQ

19.	Fatimah Siregar, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan SBK
20.	Masrodiah, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
21.	Ganda Putra, S.Pd	Guru	Penjaskes dan Bahasa Inggris
22.	Della Febriani, S.Pd	Guru	SBK
23.	Netti Rominda, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
24.	Rut Diana Nainggolan, S.Th	Guru	PAI dan IPA
25.	Nirwati, S.Pd	Ka. Lab	IPA
26.	Rudi Iskandar Ritonga, S.Pd	Guru	Penjaskes
27.	Masrela Lubis, S.Pd	Guru	Prakarya dan Bahasa Indonesia
28.	Nurhamidah Gultom, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
29.	Rosmah Manurung, S.Pd	Guru	Matematika
30.	Nurhayati Br. Tarigan, S.Pd	Guru	PAI dan BTQ
31.	Erlinawati, S.Pd	Guru	IPA dan Prakarya
32.	Pintasari Dewi Hrp, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
33.	Merlinda Arnova, S.Pd	Guru	Matematika dan Bahasa Daerah
34.	Hotmaida Siregar, S.Pd	Guru	Matematika
35.	Leni Safitri Pulungan, S.Pd	Guru	Matematika
36.	Syahlan Harahap, S.Pd	Guru	Matematika
37.	Tety Sumanti Marpaung, S.Pd	Guru	Prakarya dan IPA
38.	Ade Isnaeini Harahap, S.Pd	Guru	SBK dan Bahasa Inggris
39.	Lenni Wahyuni Siregar, M.Pd	Guru	Matematika
40.	Novayanti Lubis, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
41.	Lenni Susanti Pane, S.Pd	Ka. Perpus	Prakarya
42.	Ade Gunawan Btr, S.Pd	Guru	BK
43.	Nurintan Harahap, S.Pd	Guru	PAI

44.	Suaibatul Aslamiyah, S.Pd	Guru	BTQ
45.	Siti Ajlanna Sari Hutasuhut, S.Pd	Guru	SBK
46.	Fenni Mailani Nst, S.Pd	Guru	Bahasa Daerah
47.	Seriainun, S.Pd.I	Guru	PAI
48.	Fatima Siregar, S.Pd	Guru	BTQ
49.	Imelda Rosa, S.Pd	Guru	PKN
50.	Hera Ida Panjaitan, S.Pd	Guru	BK
51.	Asma, S.Pd	Guru	IPS
52.	Anna Maria Fadhillah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
53.	Nannasari Harahap, S.Pd	Guru	SBK
54.	Latifah Asfalas Srg, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
55.	Maimunah Sitompul, S.Pd	Guru	SBK
56.	Mukhtar Habibah Srg, S.Pd	Guru	IPS
57.	Annisa Hardianti Daulay, S.Pd	Guru	IPA
58.	Fathrah Habibie Harahap, S.Pd	Guru	Prakarya
59.	Ayu Sitompul, S.Pd	Guru	BK
60.	Rizki Zarkabsyi Siregar	Guru	IPA
61.	Connie Idaroyani Sihombing, S.Pd	Guru	Prakarya
62.	Verima Yanti Siregar, S.Pd	Guru	BK

Sumber : Data dari Tata Usaha SMP Negeri 4 Padangsidimpuan 2025⁵

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa identitas SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sudah memadai. Dengan adanya bentuk

⁵ Data diambil dari dokumen administrasi sekolah SMP Negeri 4 Padangsidimpuan tahun ajaran 2024/2025.

pendidikan (SMP), status negeri, status kepemilikan, NIPSN, kurikulum, alamat, tahun berdiri, akreditasi, luas tanah, dan waktu belajar.

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	142	150	292
2.	VIII	140	148	288
3.	IX	124	146	270
Jumlah Siswa:				850

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan 2025⁶

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan berjumlah 810 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan

Pelaksanaan pendidikan moral melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan tidak sekadar menyampaikan teori keagamaan, melainkan diarahkan untuk

⁶ Data diambil dari dokumen administrasi sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan tahun ajaran 2024/2025.

membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan ini berjalan baik, meskipun tidak terlepas dari berbagai tantangan.

Adapun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek penting yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, antara lain sebagai berikut:

a. Strategi Guru dalam Pembelajaran yang Mendorong Nilai Moral

1) Guru menghubungkan mata Pelajaran dengan nilai moral

Dalam pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, guru secara aktif mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai moral. Ibu Asma Yani Harahap dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Setiap topik dalam kurikulum PAI selalu memiliki muatan nilai moral. Misalnya, saat membahas materi tentang akhlak kepada orang tua, guru memulai pelajaran dengan menceritakan kisah Luqmanul Hakim dan anaknya, kemudian mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.”⁷

Senada dengan itu, Ibu Seri Annun juga menyampaikan bahwa:

“Saya selalu berusaha mengaitkan pelajaran PAI dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, saat membahas tentang kejujuran, saya menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang dijuluki Al-Amin, lalu saya

⁷ Asma Yani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 10 April 2025.

tanyakan kepada siswa bagaimana mereka bisa meneladani sikap tersebut di sekolah dan di rumah.”

Dengan demikian, terlihat bahwa kedua guru PAI secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap materi yang diajarkan, guna membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

- 2) Guru menceritakan kisah dari kitab suci, hadis, atau tokoh Islam untuk menanamkan nilai moral

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI di kelas VIII aktif menggunakan strategi yang mendorong internalisasi nilai moral ke dalam diri siswa. Salah satu strategi utama yang diamati adalah penggunaan metode cerita dan kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadis. Guru tidak hanya menjelaskan nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga menyisipkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.⁸

Ibu Seri Annun selaku guru PAI menyampaikan bahwa metode kisah membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

“Cerita itu lebih menyentuh hati mereka daripada hanya mendengar teori. Kalau kita hanya menjelaskan teori, mereka cepat lupa. Tapi kalau kita beri kisah, mereka bisa ingat lebih lama dan bahkan mencontoh tokoh dalam cerita itu”.⁹

⁸ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 12 April 2025.

⁹ Seri Annun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 10 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asma Yani Harahap mengatakan:

“Saya pribadi lebih sering gunakan kisah para Nabi, karena anak-anak itu senang kalau belajar lewat cerita. Dari situ kita bahas nilai kejujuran, amanah, sabar. Anak-anak lebih ingat dan lebih tertarik,”¹⁰

Strategi guru dalam menanamkan nilai moral melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pendekatan aktif dan kontekstual, melalui metode cerita, refleksi moral, dan pembiasaan harian. Hal ini terbukti efektif membangun minat dan pemahaman siswa, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

3) Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka terkait nilai moral

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa guru sering memberi pertanyaan reflektif seperti, “Pernahkah kalian jujur meski itu menyulitkan diri sendiri?” atau “Apa yang kalian rasakan saat membantu teman tanpa diminta?”. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pengalaman moral mereka sendiri.¹¹

Yahya Abu Bakar Harahap, siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, menyampaikan bahwa pertanyaan seperti itu membuatnya lebih sadar akan pentingnya bersikap

¹⁰ Asma Yani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 10 April 2025.

¹¹ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 12 April 2025.

jujur dan bertanggung jawab. Ia menuturkan:

“Saya pernah mengalami situasi ketika saya mengetahui ada teman yang mencontek saat ujian. Waktu itu saya bingung, apakah saya harus melaporkan atau diam saja. Tapi karena kami sering diajak berdiskusi soal kejujuran, akhirnya saya memilih untuk menegur secara pribadi dan tidak ikut-ikutan. Saya merasa itu pilihan yang lebih baik.”¹²

Selain itu Nur Afni Faisah Hasibuan, siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, menceritakan bahwa ia pernah menunjukkan sikap tanggung jawab dengan membersihkan sampah di kelas meskipun bukan jadwal piketnya.

“Saat itu saya melihat ada banyak sampah yang berserakan di sekitar kelas kami. Saya merasa tidak nyaman melihat ruangan yang kotor seperti itu, jadi saya langsung berinisiatif untuk membersihkannya bersama teman saya,” ujarnya.¹³

Tindakan tersebut mendapat apresiasi dari guru PAI yang menyampaikan bahwa sikap Afni adalah contoh nyata nilai tanggung jawab. Afni mengaku senang karena merasa dihargai, dan hal itu memotivasinya untuk terus berbuat baik. Ia menyimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan guru tentang nilai moral membuatnya lebih sadar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Yahya Abu Bakar Harahap, siswa kelas VIII Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

¹³ Nur Afni Faisah Hasibuan, siswi kelas VIII Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

- 4) Guru membimbing siswa untuk membiasakan diri berperilaku baik

Guru juga membiasakan siswa untuk mengawali pelajaran dengan doa, berinteraksi dengan sopan, dan menjaga ketertiban kelas sebagai bagian dari pembiasaan moral. Dalam beberapa kesempatan, guru memberikan studi kasus untuk dianalisis bersama di kelas. Misalnya, tentang sikap menghadapi teman yang curang saat ujian atau tentang menyikapi perbedaan pendapat dengan sopan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Romadani Hutasuhut, ia mengatakan bahwa:

“Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kami diajak berdoa dulu. Lalu kalau ada teman yang ribut atau berkata kasar, guru pasti langsung menegur. Kami juga pernah diajak diskusi tentang bagaimana menghadapi teman yang curang saat ujian dan cara menyampaikan pendapat tanpa menyakiti orang lain.”¹⁵

Senada dengan itu, Ibu Asma Yani Harahap selaku guru PAI juga menjelaskan bahwa:

“Kami selalu mengarahkan siswa untuk membiasakan diri berperilaku baik, mulai dari hal sederhana seperti memberi salam, menjaga kebersihan, sampai bagaimana bersikap jujur dan sopan dalam pergaulan. Kebiasaan ini kami tanamkan terus menerus dalam kegiatan belajar.”

Guru tidak hanya memberikan pengajaran secara kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui

¹⁴ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 12 April 2025.

¹⁵ Romadani Hutasuhut, siswi kelas VIII Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 10 April 2025.

pembiasaan moral dan pemberian studi kasus yang dianalisis bersama.

- 5) Guru memberikan tugas yang mendorong siswa menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru secara aktif memberikan tugas-tugas yang dirancang untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Salah satu contohnya adalah tugas refleksi harian, di mana siswa diminta menuliskan tindakan positif yang mereka lakukan, seperti membantu orang tua, menjaga kebersihan lingkungan, atau meminta maaf ketika berbuat salah. Tugas-tugas tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, karena mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Seri Annun menyatakan, bahwa:

“Tugas-tugas refleksi harian ini efektif karena membiasakan siswa untuk merenungkan tindakan mereka. Saya melihat beberapa siswa yang awalnya cuek, lama-lama mulai lebih perhatian terhadap lingkungannya. Mereka mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh.” Beliau juga menambahkan, “Dengan tugas ini, siswa tidak hanya tahu teori tentang nilai moral, tetapi benar-benar melatih kebiasaan baik secara nyata.”¹⁷

¹⁶ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 12 April 2025.

¹⁷ Seri Annun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara, tanggal 10 April 2025.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Asma Yani menyatakan bahwa:

“Saya lebih menekankan agar tugas moral tidak selalu dalam bentuk tulisan saja. Kadang-kadang kami meminta siswa membuat video pendek atau foto kegiatan positif mereka di rumah, supaya lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.” Beliau menjelaskan lebih lanjut, “Cara ini lebih efektif untuk mengajak siswa yang kurang suka menulis, tetapi tetap melatih kepekaan moral mereka dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁸

Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman moral yang mereka alami. Dalam beberapa pertemuan, guru mengalokasikan waktu khusus bagi siswa untuk menceritakan pengalaman nyata mereka yang berkaitan dengan kejujuran, tolong-menolong, atau toleransi. Hal ini menciptakan suasana kelas yang terbuka dan saling menghargai, serta menjadi media pembelajaran sosial yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara aktif dan terarah. Guru tidak hanya menyampaikan

¹⁸ Asma Yani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara, tanggal 10 April 2025.

materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui berbagai strategi. Di antaranya, guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral, menyampaikan kisah dari Al-Qur'an dan Hadis, mengajukan pertanyaan reflektif, membimbing pembiasaan perilaku baik, serta memberikan tugas yang mendorong siswa menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi tersebut mampu menumbuhkan kesadaran moral siswa secara bertahap dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di rumah.

b. Peran Guru dalam Penerapan Nilai Moral

Peran guru dalam penerapan nilai-nilai moral sangatlah penting, tidak hanya sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai sosok yang menjadi contoh nyata dari nilai-nilai itu sendiri. Berdasarkan observasi, guru PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan santun dalam interaksi sehari-hari. Mereka datang tepat waktu, berbicara dengan lemah lembut, dan memperhatikan keadaan siswa.¹⁹

Adapun peran guru PAI di SMP Negeri 4 Padangsidempuan dalam menerapkan nilai-nilai moral tersebut dapat dilihat dari beberapa bentuk, antara lain:

¹⁹ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 12 April 2025.

1) Guru sebagai teladan moral

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asma Yani

Harahap mengatakan bahwa:

“Kalau kami ingin siswa itu jujur, kita sendiri juga harus jujur, walaupun itu hal kecil seperti mengakui kesalahan. Murid itu lebih memperhatikan tindakan kita daripada kata-kata.”²⁰

Sebagai teladan, guru PAI menunjukkan konsistensi perilaku dengan apa yang mereka ajarkan. Hal ini memperlihatkan bahwa kepribadian guru memberi dampak langsung dalam membentuk sikap siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Yahya Abu Bakar

Harahap, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, guru yang baik itu bukan hanya bisa mengajar, tetapi juga harus jadi contoh. Saya pernah melihat guru saya tetap tenang dan sabar walau sedang menghadapi siswa yang bandel. Dari situ saya belajar bahwa sikap sabar itu penting. Jadi kami juga jadi segan dan malu kalau mau berbuat salah”.²¹

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, baik Ibu Asma Yani maupun Ibu Seri Annun menjelaskan bahwa mereka selalu menyampaikan nilai moral secara eksplisit saat menjelaskan materi. Tidak hanya itu, mereka juga mengaitkan isi materi dengan kondisi aktual siswa, misalnya dengan memberi contoh perbuatan sehari-hari yang

²⁰ Asma Yani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

²¹ Yahya Abu Bakar Harahap, siswa kelas VIII Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asma Yani dan Ibu Seri Annun, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Ibu Asma Yani menyampaikan:

“Kami selalu berusaha menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran. Ketika menjelaskan materi, kami tidak hanya fokus pada teori, tapi juga bagaimana nilai-nilai itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas tentang amanah, saya beri contoh bagaimana menjadi siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan menjaga kepercayaan guru.”²²

Sementara itu, Ibu Seri Annun menyatakan:

“Penting bagi kami untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi yang sedang dihadapi siswa. Jadi siswa bisa lebih mudah memahami dan merasa bahwa pelajaran itu dekat dengan kehidupan mereka. Contohnya, saat membahas tentang tolong-menolong, saya mengaitkan dengan situasi di kelas atau di rumah yang mereka alami.”²³

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara eksplisit, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi aktual siswa, serta memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai moral secara efektif dalam proses belajar mengajar.²⁴

²² Asma Yani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

²³ Seri Annun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

²⁴ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 12 April 2025.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru tidak hanya menasehati siswa yang melanggar nilai moral, tetapi melakukannya dengan pendekatan yang empatik dan membangun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Seri Annum menyatakan bahwa:

“Kalau ada siswa yang ketahuan bohong atau terlambat, saya dekati pelan-pelan, tanya kenapa, lalu beri pengertian. Anak-anak sekarang perlu dipahami dulu sebelum dinasehati.”²⁵

Hasil wawancara dengan Nur Afni Faisah Hasibuan mengatakan bahwa:

“Guru-guru di sini sering ngajak kami ngobrol, apalagi kalau ada masalah. Misalnya kalau ada yang berantem atau bolos, nggak langsung dimarahin, tapi dipanggil baik-baik terus diajak ngomong kenapa bisa kayak gitu. Dari situ kami jadi mikir sendiri dan sadar. Jadi bukan cuma dihukum, tapi lebih dibimbing supaya nggak ngulangi kesalahan.”²⁶

Nur Afni Faisah juga menambahkan bahwa para guru sering memberikan nasihat yang relevan dengan kehidupan siswa, bahkan di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan kepedulian dari guru terhadap perkembangan moral dan pribadi setiap siswa.

²⁵Seri Annum, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

²⁶Nur Afni Faisah Hasibuan, siswi kelas VIII Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

Dari wawancara ini, terlihat bahwa guru di sekolah tersebut menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan pendekatan yang penuh empati dan pengertian. Bimbingan diberikan bukan dalam bentuk instruksi keras, melainkan melalui komunikasi yang hangat dan pendekatan yang personal. Hal ini tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam diri mereka.

2. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidimpua

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan telah berjalan dengan baik. Guru-guru PAI telah melaksanakan tugas mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral bagi peserta didik. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh gambaran bahwa proses internalisasi nilai-nilai moral dilakukan secara terencana dan terstruktur.²⁷

Meskipun demikian, terdapat berbagai faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai moral antara

²⁷ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 12 April 2025.

lain sebagai berikut:

a. Pengaruh Media Sosial dan Budaya Populer

Media sosial menjadi salah satu tantangan terbesar dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Kehidupan remaja masa kini sangat erat kaitannya dengan media sosial seperti *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube*. Di satu sisi, *platform* tersebut dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, tetapi di sisi lain, terdapat konten-konten yang bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Ibu Hj.

Eryati Zetkas, dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Kami sebagai pihak sekolah sangat prihatin dengan fenomena media sosial sekarang. Anak-anak lebih cepat hafal lirik lagu yang sedang viral daripada ayat-ayat Al-Qur’an. Mereka lebih tertarik dengan kehidupan selebriti daripada kisah-kisah teladan para Nabi.”²⁸

Beliau menambahkan bahwa kecenderungan siswa untuk mengikuti tren yang sedang populer menyebabkan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah menjadi kurang efektif ketika dihadapkan dengan pengaruh luar yang lebih dominan.

Senada dengan hal tersebut, guru PAI Ibu Asma Yani

Harahap juga menyampaikan:

“Kita sudah berusaha maksimal di kelas. Tapi ketika anak-anak lebih banyak waktu di luar kelas dengan HP, kadang

²⁸ Eryati Zetkas, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

apa yang mereka lihat di sana bertolak belakang dengan nilai yang kita ajarkan. Misalnya, kita ajarkan kejujuran, tapi di media sosial mereka sering melihat konten prank yang penuh kebohongan tapi dianggap lucu.”²⁹

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembentukan karakter baru bagi siswa yang justru berlawanan dengan karakter yang dibentuk di sekolah. Jika tidak diimbangi dengan kontrol dari orang tua dan sekolah, maka pengaruh negatif ini akan terus berkembang dan memperlemah fondasi nilai moral yang telah ditanamkan

b. Lingkungan Sekolah yang Belum Mendukung Secara Menyeluruh

Sekolah idealnya menjadi lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai moral secara berkelanjutan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa dukungan tersebut belum maksimal. Meskipun guru PAI telah melaksanakan perannya dengan baik, namun jika tidak ditopang oleh lingkungan sekolah secara keseluruhan, maka proses pendidikan karakter menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Hj. Eryati Zetkas mengungkapkan:

“Kami sadar bahwa tidak cukup jika hanya guru agama yang berbicara soal moral. Harus ada sinergi dari semua guru, bahkan staf tata usaha dan petugas keamanan pun harus menunjukkan keteladanan. Kalau guru agama sudah menanamkan nilai jujur, tapi di luar kelas anak melihat ada guru lain yang tidak konsisten, ya anak akan bingung.”³⁰

²⁹ Asma Yani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

³⁰ Eryati Zetkas, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

Beliau juga menyampaikan bahwa belum semua guru mata pelajaran di sekolah ini menjadikan nilai moral sebagai bagian dari pembelajaran mereka, sehingga pendekatan moral menjadi terkesan sektoral dan tidak menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Seri Annun, turut menyampaikan pendapat senada:

“Anak-anak memang semangat di kelas ketika belajar tentang akhlak. Tapi ketika keluar kelas, mereka kembali ke kebiasaan lama. Kadang saat saya tegur, mereka jawab: ‘Tapi guru lain nggak apa-apa kok Bu’. Ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung pembentukan moral yang konsisten.”³¹

Selain dari guru dan Kepala Sekolah, wawancara juga dilakukan kepada salah satu siswi kelas VIII, yaitu Romadani. Dalam wawancara, Romadani menyatakan:

“Kalau di Pelajaran agama, kami disuruh jujur, sopan, terus disuruh hormat dan saling menghargai teman dan guru. Tapi kadang-kadang di luar kelas ada aja yang bolos atau bohong ke guru, terus malah ditertawakan teman. Jadi kadang bingung, yang bener yang mana”.³²

Dari pernyataan Romadani, dapat disimpulkan bahwa siswa pun merasakan adanya ketidakkonsistenan antara nilai-nilai yang diajarkan di kelas dan perilaku yang terjadi di luar kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya internalisasi nilai moral secara konsisten di lingkungan sekolah.

³¹ Seri Annun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpun, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

³² Romadani Hutasuht, siswi kelas VIII Negeri 4 Padangsidimpun, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

Fakta ini memperjelas bahwa lingkungan sekolah yang tidak secara komprehensif mendukung pembelajaran nilai-nilai moral akan menyebabkan siswa tidak mendapatkan penguatan yang berkelanjutan. Maka dari itu, diperlukan kebijakan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari interaksi antar warga sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, hingga penegakan tata tertib.

c. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Orang tua memiliki peran krusial dalam memperkuat dan melanjutkan pendidikan moral yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran serta orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SMP Negeri 4 Padangsidempuan masih tergolong minim. Banyak orang tua yang hanya berfokus pada nilai akademik dan cenderung menyerahkan seluruh aspek pendidikan karakter kepada sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Ibu Hj. Eryati Zetkas, menjelaskan bahwa:

“Kami sering mengamati bahwa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah atau melakukan pelanggaran ringan justru tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Bahkan ketika kami undang untuk klarifikasi, orang tua banyak yang tidak datang, atau kalau datang justru membela anaknya tanpa melihat permasalahannya secara objektif.”³³

³³ Eryati Zetkas, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

Hal ini menjadi bukti nyata bahwa ada kesenjangan antara upaya sekolah dalam mendidik dan perhatian yang diberikan oleh orang tua di rumah. Jika orang tua tidak mendukung upaya pembinaan moral, maka siswa akan kesulitan untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Seri Annun, juga menyampaikan pengalamannya:

“Saya pernah menanyakan langsung kepada siswa kenapa ia datang terlambat, padahal ini sudah kesekian kalinya. Tapi anak itu menjawab sekenanya, bahkan berbohong dengan mengatakan motornya mogok, padahal teman-temannya bilang dia hanya bangun kesiangan. Ini contoh bahwa kejujuran dan disiplin masih perlu dibina, dan ini tidak cukup hanya dari sekolah saja.”³⁴

Beliau juga menambahkan bahwa ketika kasus seperti ini dilaporkan ke orang tua, tidak sedikit yang menunjukkan sikap kurang peduli atau bahkan menganggapnya sebagai hal biasa. Ada pula orang tua yang menyampaikan bahwa anaknya tidak mungkin berbohong karena di rumah terlihat baik-baik saja.

Selain itu, observasi langsung peneliti juga mendapati bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang kurang menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran. Misalnya, datang ke sekolah setelah bel masuk, tidak memakai seragam lengkap sesuai aturan, atau menunjukkan sikap pasif saat kegiatan keagamaan seperti membaca doa pagi dan tadarus. Ketidakkonsistenan dalam

³⁴ Seri Annun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 10 April 2025.

penegakan nilai moral ini menunjukkan pentingnya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Sekuat apapun usaha guru dalam menanamkan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, jika tidak diperkuat oleh lingkungan keluarga, maka hasilnya tidak akan maksimal.

Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya komunikasi dua arah yang lebih intens antara sekolah dan orang tua. Pihak sekolah dapat memanfaatkan momentum seperti pengambilan rapor, pertemuan wali kelas, atau komunikasi informal untuk menyampaikan perkembangan perilaku siswa secara berkala. Tujuannya adalah membangun kesadaran bahwa pendidikan moral adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya milik guru atau sekolah.³⁵

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidempuan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru PAI berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing moral melalui berbagai pendekatan yang terstruktur. Namun demikian, terdapat hambatan yang signifikan, antara lain pengaruh negatif media sosial, kurangnya dukungan menyeluruh dari lingkungan sekolah, serta minimnya peran orang tua dalam pembinaan moral siswa. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan

³⁵ Hasil Observasi SMP Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 12 April 2025.

pendidikan moral membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru PAI secara aktif menghubungkan materi ajar dengan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, siswa tidak hanya diberikan teori keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat kepada sesama.

Guru-guru PAI di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan menggunakan metode kisah atau cerita dari kitab suci Al-Qur'an, Hadis, dan kisah para sahabat Nabi untuk menanamkan nilai moral secara lebih menyentuh hati siswa. Penggunaan kisah ini terbukti efektif karena siswa lebih mudah mengingat dan memahami pesan moral dibandingkan dengan metode ceramah semata. Hal ini diperkuat dengan pertanyaan reflektif yang diberikan guru untuk mengajak siswa merenungkan pengalaman pribadi mereka, sehingga nilai moral tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam tindakan sehari-hari. Observasi di kelas menunjukkan

bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, berani mengungkapkan pendapat, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam perannya, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, melainkan juga sebagai teladan dan pembimbing moral. Guru berusaha menunjukkan sikap yang konsisten antara ucapan dan perbuatan, seperti bersikap jujur, disiplin, ramah, dan adil dalam memperlakukan siswa. Hal ini berdampak pada terbentuknya rasa hormat dan keteladanan di kalangan peserta didik. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pembimbing dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami masalah moral, menggunakan pendekatan personal dan empatik agar siswa merasa dihargai dan lebih terbuka untuk memperbaiki diri.

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai moral di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat. Salah satu tantangan terbesar berasal dari pengaruh media sosial dan budaya populer yang saat ini sangat melekat dalam kehidupan remaja. Banyak siswa yang lebih tertarik mengikuti tren di media sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Konten-konten negatif yang mudah diakses melalui internet menjadi salah satu faktor eksternal yang mempersulit proses internalisasi nilai moral. Selain itu, lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung juga menjadi kendala, karena tidak semua guru dan staf sekolah secara konsisten menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai moral yang ingin ditanamkan kepada siswa. Ketidakeragaman dalam menegakkan aturan dan kurangnya pembiasaan nilai moral secara kolektif

menyebabkan proses pembentukan karakter siswa tidak berjalan maksimal.

Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah kurangnya peran serta orang tua dalam mendukung pendidikan moral anak-anak mereka. Banyak siswa yang tidak mendapatkan penguatan nilai-nilai moral di rumah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Rendahnya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua juga memperlemah upaya pembentukan karakter siswa. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua menunjukkan sikap moral yang lebih stabil dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian di lingkungan keluarganya.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan telah dilaksanakan dengan berbagai strategi yang efektif dan telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam membentuk sikap jujur, bertanggung jawab, dan peduli di kalangan siswa. Namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai faktor penghambat yang ada, sehingga proses pembentukan karakter moral peserta didik dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di susun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap

responden, adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga pengamatan terhadap perkembangan nilai-nilai moral siswa hanya dilakukan dalam rentang waktu tertentu.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti cenderung gugup pada saat wawancara berlangsung.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti memaksimalkan waktu yang tersedia dengan membuat jadwal pengumpulan data yang teratur dan intensif agar semua data yang diperlukan dapat diperoleh secara optimal.
2. Peneliti saat melakukan wawancara berusaha membangun suasana santai dan mendekatkan diri kepada responden, sehingga responden merasa nyaman dan mampu memberikan jawaban secara lebih terbuka.

Meskipun demikian, peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan telah terlaksana dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun melalui pengaitan materi pelajaran dengan realitas sosial, serta menyampaikan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadis. Guru juga berperan sebagai teladan dan pembimbing moral dengan menunjukkan sikap yang konsisten dalam keseharian, sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku positif tersebut. Hasil implementasi ini terlihat dari meningkatnya perilaku baik siswa, seperti kejujuran dalam berbicara, kepedulian terhadap sesama, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah.
2. Faktor-faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Padangsidempuan meliputi pengaruh negatif dari media sosial

dan budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya konsisten dalam membudayakan nilai-nilai moral, serta kurangnya keterlibatan dan dukungan dari orang tua di rumah. Hal ini menyebabkan internalisasi nilai moral yang telah diajarkan di sekolah tidak selalu dapat dipertahankan oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mulai mengamalkannya dalam perilaku nyata.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam membina sikap moral siswa, serta perlunya lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan budaya nilai moral. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah sebagai kelanjutan dari pendidikan moral di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama

Islam yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, serta sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian tentang pendidikan karakter.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan upaya pembinaan nilai-nilai moral peserta didik, baik melalui penguatan dalam pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah, dengan memberikan contoh nyata yang konsisten dalam perilaku sehari-hari.
2. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah dengan memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, serta menjalin komunikasi yang baik dan berkelanjutan dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam", *Journal on Education*, Volume 5 No. 3, 2023.
- Agung Prihatmojo, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0", *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 4 No. 1, 2020.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.
- Aminuddin, *Nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter (Perspektif Imam Asy-sya'rani Dalam Kitab Al Minah Al Saniyah*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Aminuddin, *Nilai Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*, Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Armai Arief, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spritual Manusia Modernis*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Arman Jaya, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran PPKn dalam Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar", *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Arum Pramistyasari, *Konsep Nilai, Moral dan Norma*, Banjar: Ruang Karya Bersama, 2022.
- Dwi Daryantodan Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam", *Dinamika*, Volume 9 No. 1, Juni 2024.

- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2015.
- Endah Triastuti, dkk., *Kajian Dampak Penggunaan Medi Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia, 2017.
- E Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017.
- Fadly Mart Gultom, *Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Faqih Adnan Arsyad, *The Influence Of Islamic Education On Moral's*, Purbalingga: CV. Diva Pustaka, 2022.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2016
- Herlina dan Muhammad Yunan Harahap, "Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal", *Journal of Education and Teaching*, Volume 5 No. 1, 2024.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Group, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Lidya Depege, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi, 2021.
- Muhammad Makki, dkk., *Membangun Moral Generasi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Era Modern*, Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2024.
- Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah, terjemahan oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir 3*, Jakarta: Gema Insani, 2006.

- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Nurlinda, dkk., “Nilai Moral Dalam Novel Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu Karya Boy Candra”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 1 No. 2, Mei 2024.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Salmawati Rumadan, *Pendidikan Moral Pandangan Zakiah Daradjat*, Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024.
- Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran, Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, Serang: Media Karya Serang, 2020.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Umi Musya ‘Adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Pendidikan dan perkembangan Anak*, Volume 1 No. 2, 2018.
- Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*, Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.
- Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* Depok: Ar-ruzz Media, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Azis Rifai Sihombing
2. NIM : 2020100203
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 02 April 2003
5. Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Raja Inal Siregar, Batunadua Jae
10. Telp. HP : 083862945706
11. E-mail : azisrifai2002@gmail.com.

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Parlagutan Sihombing
 - b. Pekerjaan : Pedagang
 - c. Alamat : Batunadua Jae
 - d. Telp/HP : 083824835225
2. Ibu
 - a. Nama : Hamida Yusri Harahap
 - b. Pekerjaan : Pedagang
 - c. Alamat : Batunadua Jae
 - d. Telp/HP : 082272547577

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200203 Sitamiang tamat tahun 2014
2. MTsN 1 Model Padangsidempuan tamat tahun 2017
3. MAN 1 Padangsidempuan tamat tahun 2020
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN I

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan” peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
	a. Strategi guru dalam pembelajaran yang mendorong nilai moral	
	1) Guru menjelaskan nilai-nilai moral dalam ajaran Islam	
	2) Guru menghubungkan mata pelajaran dengan nilai moral (misalnya sejarah Islam)	
	3) Guru menceritakan kisah dari kitab suci, hadis, atau tokoh Islam untuk menanamkan nilai moral.	
	4) Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka terkait nilai moral.	
	5) Guru membimbing siswa untuk membiasakan diri berperilaku baik, seperti shalat berjamaah dan berdoa sebelum belajar.	
	6) Guru memberikan kasus moral untuk dianalisis oleh siswa.	
	7) Guru memberikan tugas yang mendorong siswa menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.	
	8) Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman moral yang mereka alami	

	b. Peran guru dalam penerapan nilai moral	
	1) Guru sebagai teladan moral	
	a. Guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kesehariannya.	
	b. Guru memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai moral	
	2) Guru sebagai pengajar	
	a. Guru menjelaskan nilai moral dalam materi PAI secara eksplisit.	
	b. Guru menghubungkan materi PAI dengan kehidupan siswa.	
	3) Guru sebagai pembimbing	
	a. Guru membimbing siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai moral.	
	b. Guru menasehati siswa yang melanggar nilai moral dengan pendekatan yang baik.	
2.	Faktor Penghambat dalam Penerapan Nilai-Nilai Moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
	1. Kurangnya keteladanan guru	
	a. Ada guru yang belum menjadi contoh yang baik bagi siswa.	
	2. Metode pembelajaran kurang efektif	
	a. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis daripada praktik langsung	
	3. Lingkungan sekolah	
	a. Ada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik (berbohong, tidak sopan, tidak	

	disiplin).	
	4. Pengaruh media sosial a. Siswa lebih banyak terpengaruh oleh budaya luar yang bertentangan dengan nilai moral.	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”. Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik?
- b. Apakah sekolah memiliki program khusus dalam meningkatkan moral siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai moral kepada siswa?
- d. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan moral anak di sekolah?
- e. Apa saja tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral?
- f. Bagaimana evaluasi sekolah terhadap keberhasilan penerapan nilai moral di lingkungan sekolah?
- g. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran moral di Pendidikan Agama Islam?

2. Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana strategi Ibu dalam menanamkan nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Metode pembelajaran apa yang paling sering Ibu gunakan dalam mengajarkan nilai moral?
- c. Apakah Ibu pernah menggunakan metode kisah dalam mengajarkan nilai moral? Jika ya, bagaimana efektivitasnya?
- d. Bagaimana peran Ibu sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk karakter mereka?

- e. Apakah Ibu pernah menghadapi kendala dalam menerapkan nilai moral di kelas? Jika ya, apa kendala tersebut?
- f. Bagaimana interaksi siswa dalam menanggapi pembelajaran yang berisi nilai-nilai moral?
- g. Apakah siswa menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku setelah mendapatkan pembelajaran nilai moral?
- h. Apakah Ibu menggunakan tugas refleksi harian atau pembiasaan positif lain untuk memperkuat nilai moral siswa?

3. Pedoman Wawancara untuk Siswa/Siswi Kelas VIII

- a. Menurut kamu, seperti apa sosok guru Pendidikan Agama Islam yang ideal?
- b. Apakah kamu pernah meniru sikap atau perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Apa yang kamu pelajari dari sikap guru ketika menghadapi siswa yang bersikap tidak baik?
- d. Nilai-nilai moral apa saja yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelasmu?
- e. Bagaimana kamu melihat perbedaan antara apa yang diajarkan di kelas dengan realita di luar kelas?
- f. Apa yang kamu rasakan ketika temanmu melakukan hal yang bertentangan dengan nilai moral?
- g. Apakah kamu pernah menerapkan nilai moral yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?
- h. Bagaimana reaksi guru atau temanmu saat kamu menunjukkan sikap tanggung jawab di sekolah?
- i. Menurut kamu, seberapa besar pengaruh pembelajaran nilai moral terhadap sikapmu di luar kelas?

LAMPIRAN III

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Padangsidempuan
2. Profil SMP Negeri 4 Padangsidempuan
3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan
4. Keadaan Guru SMP Negeri 4 Padangsidempuan
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
	a. Strategi guru dalam pembelajaran yang mendorong nilai moral	Guru menggunakan metode cerita (kisah-kisah inspiratif seperti Luqmanul Hakim, kisah para nabi), diskusi kelompok, pembiasaan moral di kelas, pertanyaan reflektif, dan tugas refleksi harian.
	1) Guru menjelaskan nilai-nilai moral dalam ajaran Islam	Guru secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, amanah, dan kesabaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
	2) Guru menghubungkan mata pelajaran dengan nilai moral (misalnya sejarah Islam)	Materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, termasuk lewat kisah teladan dari Al-Qur'an, hadis, dan sejarah Islam.
	3) Guru menceritakan kisah dari kitab suci, hadis, atau tokoh Islam untuk menanamkan nilai moral.	Sering digunakan, karena efektif membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran.
	4) Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka terkait nilai moral.	Guru aktif mengajak siswa merenungkan pengalaman pribadi mereka terkait kejujuran, tanggung jawab, dan lainnya.
	5) Guru membimbing siswa untuk membiasakan diri berperilaku baik, seperti shalat berjamaah	Guru membiasakan siswa memulai pelajaran dengan doa, serta menjaga sikap sopan santun di kelas.

	dan berdoa sebelum belajar.	
	6) Guru memberikan kasus moral untuk dianalisis oleh siswa.	Dalam diskusi, siswa sering diberi pertanyaan reflektif untuk menganalisis tindakan moral yang mereka temui.
	7) Guru memberikan tugas yang mendorong siswa menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.	Ada tugas refleksi harian untuk membantu siswa menerapkan kebiasaan baik di luar kelas.
	8) Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman moral yang mereka alami	Siswa diberi ruang untuk berbagi pengalaman pribadi, baik dalam diskusi maupun tugas reflektif.
	b. Peran guru dalam penerapan nilai moral	
	1) Guru sebagai teladan moral	Guru berusaha menjadi contoh lewat sikap jujur, sabar, disiplin, tenang saat menghadapi siswa, serta komunikasi santun.
	Guru memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai moral	Guru menunjukkan sikap sabar, tidak marah saat menghadapi siswa yang bandel, mengakui kesalahan, dan menunjukkan kejujuran.
	2) Guru sebagai pengajar	
	• Guru menjelaskan nilai moral dalam materi PAI secara eksplisit.	Nilai-nilai moral dijelaskan langsung dalam konteks pelajaran, bukan hanya tersirat.
	• Guru menghubungkan materi PAI dengan kehidupan siswa	Guru membuat pembelajaran relevan dengan masalah dan pengalaman sehari-hari siswa.
	3) Guru sebagai pembimbing	
	• Guru membimbing siswa dalam memahami dan	Guru mendampingi siswa agar bisa mempraktikkan kebiasaan baik, bukan

	mempraktikkan nilai moral.	hanya memahami secara teori.
	Guru menasehati siswa yang melanggar nilai moral dengan pendekatan yang baik.	Guru menggunakan pendekatan personal dan empatik saat menegur siswa yang berbuat salah
2.	Faktor Penghambat dalam Penerapan Nilai-Nilai Moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
	a. Kurangnya keteladanan guru Ada guru yang belum menjadi contoh yang baik bagi siswa.	Ada beberapa guru atau warga sekolah lain yang belum sepenuhnya menjadi teladan moral, sehingga siswa bingung melihat perbedaan antara teori di kelas dan praktik di luar kelas.
	b. Metode pembelajaran kurang efektif Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis daripada praktik langsung	Di beberapa kesempatan, pembelajaran masih lebih banyak teoritis, belum seluruhnya menyentuh praktik di luar kelas.
	c. Lingkungan sekolah Ada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik (berbohong, tidak sopan, tidak disiplin).	Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik (berbohong, bolos, tidak sopan), bahkan kadang ditertawakan oleh teman lain.
	d. Pengaruh media sosial Siswa lebih banyak terpengaruh oleh budaya luar yang bertentangan dengan nilai moral.	Siswa lebih banyak terpengaruh oleh budaya luar dari media sosial yang bertentangan dengan nilai moral yang diajarkan.
	e. Kurangnya dukungan dari orang tua	Banyak orang tua belum serius mendukung pembentukan akhlak anak

		dan cenderung hanya fokus pada prestasi akademik.
--	--	---

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

No.	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Kepala Sekolah (Hj. Eryati Zetkas, M.Pd.)	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik?	Sekolah telah memiliki kebijakan yang mengarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral secara terencana dan terstruktur melalui mata pelajaran PAI serta dukungan dari pihak sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral. Namun, kebijakan ini belum sepenuhnya diimplementasikan oleh seluruh komponen sekolah, sehingga dibutuhkan sinergi dari semua pihak.
		Apakah sekolah memiliki program khusus dalam meningkatkan moral siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, guru-guru PAI secara aktif mengintegrasikan pembelajaran nilai moral dalam kegiatan pembelajaran PAI. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun diajarkan secara langsung dan menjadi bagian dari tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, penguatan nilai-nilai ini di luar kelas masih

			perlu ditingkatkan agar lebih efektif.
		Bagaimana peran sekolah dalam mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai moral kepada siswa?	Peran sekolah sudah terlihat dalam memberikan ruang bagi guru PAI untuk menanamkan nilai moral. Namun, dukungan dari seluruh warga sekolah masih kurang maksimal. Kepala sekolah menyadari perlunya peran aktif seluruh guru dan staf untuk menjadi teladan moral, agar pembinaan karakter siswa tidak hanya bergantung pada guru PAI saja.
		Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan moral anak di sekolah?	Keterlibatan orang tua masih minim. Banyak orang tua belum memberikan perhatian serius terhadap pembinaan akhlak anak dan lebih fokus pada prestasi akademik. Bahkan, ketika anak melakukan pelanggaran, sebagian orang tua cenderung membela anak tanpa melihat permasalahan secara objektif. Hal ini melemahkan upaya guru dalam membentuk karakter siswa.
		Apa saja tantangan utama yang dihadapi	Terdapat tiga tantangan utama: (1) pengaruh negatif

		sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral?	media sosial dan budaya populer, (2) lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pembinaan moral secara komprehensif, dan (3) kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Ketiganya menjadi penghambat utama dalam penguatan nilai-nilai moral di sekolah.
		Bagaimana evaluasi sekolah terhadap keberhasilan penerapan nilai moral di lingkungan sekolah?	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, pelaporan dari guru, serta tindak lanjut terhadap pelanggaran tata tertib. Namun, evaluasi ini masih bersifat terbatas karena belum didukung sistem pemantauan yang menyeluruh dan konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam keterlibatan orang tua di rumah.
2.	Guru PAI (Asma Yani Harahap)	Bagaimana strategi Ibu dalam menanamkan nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ibu Asma Yani menjelaskan bahwa strategi utamanya adalah mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ia sering memulai pembelajaran dengan kisah-

			kisah inspiratif, seperti kisah Luqmanul Hakim, yang menjadi jembatan untuk membahas nilai-nilai seperti akhlak kepada orang tua.
		Metode pembelajaran apa yang paling sering Ibu gunakan dalam mengajarkan nilai moral?	Metode yang paling sering digunakan adalah metode cerita (kisah), diskusi kelompok, dan pembiasaan moral di kelas. Ia juga menggunakan pertanyaan reflektif untuk mendorong siswa merenungkan pengalaman moral mereka sendiri.
		Apakah Ibu pernah menggunakan metode kisah (storytelling) dalam mengajarkan nilai moral? Jika ya, bagaimana efektivitasnya?	Ibu Asma menyampaikan bahwa ia sangat sering menggunakan kisah para nabi karena anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran lewat cerita. Kisah-kisah tersebut membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran, serta menginternalisasikannya.
		Bagaimana peran Ibu sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk karakter mereka?	Menurut beliau, guru harus menjadi teladan terlebih dahulu sebelum mengajarkan nilai moral. Ia menekankan pentingnya kejujuran dalam hal kecil, seperti mengakui kesalahan. Hal ini karena

			siswa lebih melihat tindakan guru daripada ucapannya.
		Apakah Ibu pernah menghadapi kendala dalam menerapkan nilai moral di kelas? Jika ya, apa kendala tersebut?	Walau tidak menyebutkan secara langsung, Ibu Asma menyinggung pentingnya pendekatan personal dan empatik kepada siswa. Tantangan datang dari karakter siswa yang berbeda-beda, sehingga guru harus sabar dan memahami terlebih dahulu sebelum menasihati.
		Bagaimana interaksi siswa dalam menanggapi pembelajaran yang berisi nilai-nilai moral?	Siswa cukup aktif dan merespons baik pembelajaran yang mengandung nilai moral. Mereka sering terlibat dalam diskusi dan membagikan pengalaman pribadi, yang menunjukkan adanya pemahaman dan penerimaan terhadap nilai yang diajarkan.
3.	Guru PAI (Seri Annun, S.Pd)	Bagaimana strategi Ibu dalam menanamkan nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ibu Seri menekankan pentingnya membangun keterlibatan emosional siswa melalui pertanyaan reflektif dan diskusi kelompok. Ia juga menciptakan lingkungan belajar yang terbuka agar siswa nyaman berbagi pengalaman moral mereka.

		Metode pembelajaran apa yang paling sering Ibu gunakan dalam mengajarkan nilai moral?	Beliau sering menggunakan metode cerita (kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadis), serta tugas refleksi harian. Guru juga membimbing siswa dalam pembiasaan positif, seperti memulai pelajaran dengan doa dan menjaga sopan santun.
		Apakah Ibu pernah menggunakan metode kisah (storytelling) dalam mengajarkan nilai moral? Jika ya, bagaimana efektivitasnya?	Ibu Seri menyatakan bahwa metode kisah sangat efektif karena menyentuh hati siswa. Menurutnya, siswa lebih mudah mengingat nilai yang diajarkan lewat cerita, bahkan cenderung mencontoh tokoh dalam kisah tersebut.
		Bagaimana peran Ibu sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk karakter mereka?	Ibu Seri menunjukkan keteladanan melalui sikap sabar, disiplin, dan komunikasi yang santun. Ia percaya bahwa sikap guru dalam menghadapi siswa seperti tetap tenang saat menghadapi siswa yang bandel—memberi dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa.
		Apakah Ibu pernah menghadapi kendala dalam menerapkan nilai moral di kelas?	Ia mengungkapkan bahwa tantangan muncul ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti

		Jika ya, apa kendala tersebut?	berbohong atau terlambat. Namun, ia memilih untuk mendekati siswa dengan empati, mencari tahu latar belakang masalahnya, lalu memberikan nasihat secara personal.
		Bagaimana interaksi siswa dalam menanggapi pembelajaran yang berisi nilai-nilai moral?	Siswa sangat aktif merespon, terutama saat diberi kesempatan berdiskusi atau bercerita pengalaman pribadi. Ia juga melihat adanya antusiasme yang tinggi ketika siswa diberi ruang untuk mengekspresikan tindakan positif mereka.
		Apakah siswa menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku setelah mendapatkan pembelajaran nilai moral?	Menurut Ibu Seri, perubahan sangat terlihat, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan kebiasaan baik. Misalnya, siswa mulai membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh dan menjadi lebih sadar dalam bersikap. Tugas refleksi harian dinilai sangat efektif dalam membentuk kebiasaan moral yang konsisten.
4.	Siswa Kelas VIII (Yahya Abu Bakar Harahap)	Menurut kamu, seperti apa sosok guru	Menurut saya, guru yang baik itu bukan hanya bisa mengajar, tetapi juga harus

		Pendidikan Agama Islam yang ideal?	jadi contoh. Saya pernah melihat guru saya tetap tenang dan sabar walau sedang menghadapi siswa yang bandel. Dari situ saya belajar bahwa sikap sabar itu penting. Jadi kami juga jadi segan dan malu kalau mau berbuat salah.
		Apakah kamu pernah meniru sikap atau perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari?	Saya pernah mengalami situasi ketika saya mengetahui ada teman yang mencontek saat ujian. Waktu itu saya bingung, apakah saya harus melaporkan atau diam saja. Tapi karena kami sering diajak berdiskusi soal kejujuran, akhirnya saya memilih untuk menegur secara pribadi dan tidak ikut-ikutan. Saya merasa itu pilihan yang lebih baik.
		Apa yang kamu pelajari dari sikap guru ketika menghadapi siswa yang bersikap tidak baik?	Sikap sabar dan tenang guru itu membuat saya merasa bahwa menjadi baik itu tidak harus marah. Justru dengan sikap yang lembut, kami lebih menghargai dan merasa malu kalau berbuat salah.
5.	Siswi Kelas VIII (Romadani Hutasuhut)	Nilai-nilai moral apa saja yang diajarkan dalam pelajaran	Kalau di pelajaran agama, kami disuruh jujur, sopan, terus disuruh hormat dan

		Pendidikan Agama Islam di kelasmu?	saling menghargai teman dan guru.
		Bagaimana kamu melihat perbedaan antara apa yang diajarkan di kelas dengan realita di luar kelas?	Tapi kadang-kadang di luar kelas ada aja yang bolos atau bohong ke guru, terus malah ditertawakan teman. Jadi kadang bingung, yang bener yang mana.”
		Apa yang kamu rasakan ketika temanmu melakukan hal yang bertentangan dengan nilai moral?	Ya saya jadi ragu dan kadang bingung harus ikut yang mana. Tapi tetap berusaha ikut apa yang diajarkan guru.
6.	Siswi Kelas VIII (Nur Afni Faisah Hasibuan)	Apakah kamu pernah menerapkan nilai moral yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Saat itu saya melihat ada banyak sampah yang berserakan di sekitar kelas kami. Saya merasa tidak nyaman melihat ruangan yang kotor seperti itu, jadi saya langsung berinisiatif untuk membersihkannya bersama teman saya
		Bagaimana reaksi guru atau temanmu saat kamu menunjukkan sikap tanggung jawab di sekolah?	Tindakan itu mendapat apresiasi dari guru PAI yang menyampaikan bahwa sikap saya adalah contoh nyata nilai tanggung jawab. Saya senang karena merasa

			dihargai, dan hal itu memotivasi saya untuk terus berbuat baik.
		Menurut kamu, seberapa besar pengaruh pembelajaran nilai moral terhadap sikapmu di luar kelas?	Pertanyaan-pertanyaan guru tentang nilai moral membuat saya lebih sadar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

DOKUMENTASI



Gambar 1 Profil SMP 4 Negeri Padangsidempuan



Gambar 2 Visi Misi SMP Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah (Eryati Zetkas, M.Pd)



Gambar 4 Wawanara dengan Guru PAI (Asma Yani Harahap, S.Pd)



Gambar 5 Wawancara dengan Guru PAI (Seri Annun, S.Pd)



Gambar 6 Wawancara dengan Siswa Kelas VIII (Yahya Abu Bakar Harahap)



Gambar 7 Wawancara dengan Siswi Kelas VIII (Romadani Hutasuhut)



Gambar 8 Wawancara dengan Siswi Kelas VIII (Nur Afni Faisah Hasibuan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 443 /Un.28/E.1/PP. 00.9/2/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

07 - 02 - 2025

Yth:
1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Hamidah, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Azis Rifai Sihombing
Nim	: 2020100203
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax/mile (0634) 24022

Nomor : 969 /Un.28/E.4a/TL.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Azis Rifai Sihombing
NIM : 2020100203
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Raja Inal Siregar, Gg. Salak Permai Batunadua Jae

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Nilai-nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 13 Maret 2025 s.d. tanggal 13 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 13 Maret 2025

an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP
NIP 197208292000031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 42 Telp. (0634) 22427
PADANGSIDIMPUAN UTARA

072001004 NPSN : 10212237 e-Mail : Smpnegeri4kotapasid@gmail.com KP.22715



Padangsidempuan, 23 April 2025

Nomor : 421.3/163 /SMP.4/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi**

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan dan izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan nomor 969/Un.28/E.4a/TL.00.9/03/2025 bersama dengan surat ini kami **Bersedia** memberi kesempatan izin Riset Penyelesaian Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Berikut ini nama mahasiswa melakukan Riset Penyelesaian skripsi

Nama : AZIS RIFAI SIHOMBING
NIM : 2020100203
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 23 April 2025
Kepala Sekolah



ERYATI ZETKAS, M.Pd
NIP. 19670610 199412 2 001